

# **PEDOMAN PENILAIAN KREATIF**

## **Materi Aktivitas Ritmik**



**Prof. Dr. Tomoliyus, MS.**  
**Dr. Sumaryanti, M.S.**  
**Antonius Tuan Tana Ruron, M.Pd.**  
**Yonifia Anjanika, M.Pd.**

Pedoman Penilaian Kreatif dalam Pembelajaran  
Penjas Materi Aktivitas Ritmik

Penyusun

Prof. Dr. Tomoliyus, M.S.

Dr. Sumaryanti, M.S.

Antonius Tuan Tana Ruron, M.Pd

Yonifia Anjanika, M.Pd

PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2019

## **KATA PENGANTAR**

Buku pedoman penilaian alternatif berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran penjas materi aktivitas ritmik ini disusun guna menjadi pedoman penilaian bagi guru untuk menilai siswa dalam pembelajaran Penjas materi aktivitas ritmik. Buku ini dilengkapi dengan kisi-kisi dan contoh penilaian.

Pedoman penilaian ini praktis dan mudah untuk dipelajari dan dilaksanakan serta sudah teruji validitas dan reliabilitas. Akhir kata, kami berharap semoga buku ini dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pendidikan terutama dalam bidang pendidikan jasmani

Yogyakarta, September 2019

Penyusun

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI.....	2
BAB I PENDAHULUAN.....	3
A. Latar belakang.....	3
B. Definisi operasional variabel.....	10
D. Tujuan.....	10
E. Spesifikasi produk.....	10
F. Manfaat.....	11
BAB II PENILAIAN ALTERNATIF BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF.....	12
A. Pengantar.....	12
B. Tujuan.....	13
C. Tahap penilaian.....	13
D. Prosedur pelaksanaan.....	15
E. Kisi-kisi penilaian.....	21
F. Rubrik penilaian.....	21
G. Validas dan reliabilitas.....	25
DAFTAR PUSTAKA.....	26



## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Proses pembelajaran dan penilaian dalam sistem pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Penilaian dalam sistem pendidikan dapat dijadikan alat kontrol akan kualitas belajar dan pembelajaran sekaligus penilaian menjadi kebutuhan guna meningkatkan standar proses maupun hasil belajar (Sani, 2016: 2). Terkait dengan implementasi kurikulum, penilaian merupakan bagian penting dari perangkat kurikulum yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kompetensi. Penilaian juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran, serta untuk melakukan diagnosis dan perbaikan proses pembelajaran dalam suatu pelajaran (Irwantoro & Suryana, 2016: 483).

Pendidikan Jasmani (Penjas) merupakan bagian dari satu kesatuan pembelajaran di sekolah demi mencapai tujuan pendidikan secara umum. Berbeda dengan pelajaran lainnya, penjas lebih banyak memanfaatkan aktivitas fisik untuk menanamkan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang

baik kepada peserta didik. Penjas bertujuan menjaga fisik dan kebugaran peserta didik, dan yang terpenting menanamkan kepada siswa kebiasaan untuk berolahraga sepanjang hidup. Selain aktivitas fisik Penjas memiliki aspek penting yakni aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.

Siregar & Nara (2010: 141) menyatakan penilaian merupakan suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui sebuah pengukuran. Pengertian penilaian yang dikutip dari Permendikbud (2013) menyatakan penilaian merupakan proses mengumpulkan informasi atau bukti-bukti melalui kegiatan pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan semua bukti-bukti hasil pengukuran. Dari kajian beberapa literatur istilah penilaian alternatif, penilaian kinerja, penilaian autentik, dan penilaian berbasis kinerja sering digunakan secara bergantian di dalam penilaian (VanTassel-Baska, 2013; Kim et al., 2014; Kan, & Bulut, 2014; Palm, 2008). Penilaian alternatif atau penilaian kinerja adalah penilaian yang dilaksanakan dengan cara memberikan tugas atau masalah pada siswa untuk dipecahkan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa (Tomoliyus et al., 2016). Mueller (2008) berpendapat bahwa penilaian alternatif merupakan suatu

bentuk penilaian yang meminta peserta didik untuk menunjukkan tugas, mendemonstrasikan aplikasi bermakna dari pengetahuan keterampilan penting. Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian alternatif maka dapat disimpulkan penilaian alternatif merupakan bentuk penilaian unjuk kerja dengan cara memberi tugas kerja atau masalah nyata pada siswa agar siswa dalam pelaksanaan menggunakan pemikiran yang kritis dan kreatif dalam pemecahan masalah sesuai keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki.

Aktivitas ritmik atau aktivitas gerak dengan irama merupakan bagian dari materi pembelajaran dalam Penjas. Aktivitas ritmik merupakan rangkaian gerak yang dilakukan dalam ikatan pola irama, yang gerakannya disesuaikan dengan perubahan tempo, dengan kata lain aktivitas ritmik adalah gerak ekspresi tubuh mengikuti iringan musik atau ketukan di luar musik (Mahendra, 2008: 2). Menurut Modoran (2014) melalui aktivitas ritmik dapat dikembangkan motorik siswa yang berkaitan dengan keterampilan dan kreatifitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan II-Ho Kwon, et al (2016), aktivitas ritmik dapat meningkatkan keseimbangan dan mengurangi depresi, selain itu menurut Barney & Prusak (2015) aktivitas ritmik

menunjukkan pengaruh yang signifikan pada ketahanan, kekuatan, ketahanan kardiovaskular, fleksibilitas dan kapasitas vital. Cone & Cone (2005: 3) menyatakan aktivitas ritmik sebagai bagian dari pendidikan fisik, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan motorik, menciptakan dan mendapatkan apresiasi untuk berbagai bentuk gerak dan menggunakan kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan pendapat ahli yang telah dipaparkan maka disimpulkan aktivitas ritmik dalam pembelajaran penjas merupakan pembelajaran yang mengharuskan siswa menampilkan gerak yang diciptakan sendiri sebagai hasil dari berpikir kritis dan kreatif yang kemudian gerak tersebut dilaksanakan sesuai dengan irama atau ketukan.

Berpikir kritis atau *critical thinking* merupakan suatu aktifitas kognitif yang berkaitan dengan penggunaan nalar (Phan, 2010). Menurut Soheila et al. (2015) berpikir kritis adalah pola pikir yang menyeimbangkan aspek-aspek pemikiran menjadi sesuatu yang sistemik dan mempunyai dasar ilmiah namun tetap memperhitungkan aspek alamiah yang terdapat dalam diri manusia. Berpikir kritis memiliki makna yang sama dengan pengambilan keputusan, perencanaan strategi, proses ilmiah, dan pemecahan



masalah (Rahmat, 2010: 1) Berpikir kritis mengandung makna sebagai proses penilaian atau pengambilan keputusan yang penuh pertimbangan dan dilakukan secara mandiri oleh individu (Larry, 2014). Ciri-ciri khas berpikir kritis menurut Soheila et al. (2015) adalah sebagai berikut:

- (1) Mampu membuat kesimpulan dan solusi yang akurat, jelas dan relevan pada kondisi yang ada.
- (2) Berpikir terbuka dengan sistematis dan mempunyai asumsi, implikasi dan konsekuensi yang logis.
- (3) Berkomunikasi secara efektif dalam penyelesaian masalah yang kompleks dengan metode penyelesaian masalah serta komitmen untuk mengubah paradigma egosentris dan sosiosentris
- (4) Mulai berpikir dengan pertanyaan apa dan kenapa sebelum menemukan arah yang tepat untuk jawaban tersebut.
- (5) Tujuan pertanyaan tentang apa dan kenapa
- (6) Informasi yang spesifik untuk menjawab pertanyaan apa dan kenapa.
- (7) Kriteria standar yang ditetapkan untuk menjawab pertanyaan apa dan kenapa.
- (8) Kejelasan solusi dari permasalahan atau pertanyaan.
- (9) Konsekuensi yang mungkin terjadi dari pilihan yang diinginkan.

- (10) Mengevaluasi kembali hasil pemikiran untuk mendapatkan ide atau jawaban yang maksimal.

Dari beberapa pendapat yang dikaji, maka dapat dikatakan berpikir kritis adalah kemampuan individu untuk berpikir cepat dan rasional dalam pemecahan masalah yang diberikan dan dapat menjawab masalah tersebut dengan tepat. Berpikir kritis berkaitan erat dengan kreatif.

Kreatif sangat dibutuhkan dalam menyiasati segala keterbatasan. Ali & Asrori (2012, 42-43) berpendapat bahwa kreatif adalah ciri khas yang dimiliki seseorang yang ditandai dengan adanya kemampuan menciptakan sesuatu dari kombinasi karya-karya yang telah ada sebelumnya, menjadi suatu karya yang baru yang memiliki ciri perbeaan dari karya terdahulu dan dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan. Menurut Hamza & Nurdin (2011: 154) kreatif dapat dikatakan dengan kemampuan berpikir kritis, mempunyai banyak gagasan, kemampuan menggabungkan gagasan-gagasan yang belum pernah tergabung sebelumnya dan kemampuan memecahkan masalah. Proses pembelajaran yang membiasakan siswa bertindak kreatif pada dasarnya untuk mengembangkan alternatif pemikiran dalam mengatasi permasalahan sesuai apa yang ada di dalam benaknya (Herwin, 2009). Siswa tidak

harus menciptakan sesuatu yang baru, melainkan siswa ketika dapat menyalurkan ide dengan membuat sesuatu yang menurutnya berbeda melalui kombinasi dari data atau informasi yang tersedia sebelumnya, sehingga ada kebanggaan sendiri dari siswa dalam menciptakan karyanya (Andreas et al., 2010). Menurut Davies et al. (2013) siswa kreatif memiliki ciri diantaranya sebagai berikut:

- (1) Daya imajinasi siswa kreatif sangat kuat.
- (2) Mempunyai inisiatif untuk memulai sesuatu.
- (3) Memiliki minat yang luas untuk melakukan suatu kegiatan.
- (4) Pemikiran siswa kreatif tidak kaku/terhambat.
- (5) Menunjukkan sifat keingintahuan yang tinggi.
- (6) Selalu ingin mencari pengalaman baru.
- (7) Kepercayaan diri bagus.
- (8) Penuh semangat.
- (9) Berani mengambil resiko dan tidak takut berbuat salah.
- (10) Berani berpendapat dan berani mempertahankannya

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli yang telah dipaparkan, maka dapat dikatakan kreatif adalah kemampuan berpikir seseorang dalam menciptakan atau mengkombinasikan hal-hal yang telah ada menjadi hasil

karya baru, dalam bentuk gagasan, gerakan yang memiliki orisinalitas atau berbeda dengan orang lain.

## **B. Definisi Operasional Variabel**

Berdasarkan teori pada latar belakang di atas maka disimpulkan penilaian alternatif berpikir kreatif dalam pembelajaran Penjas materi aktivitas ritmik adalah penilaian yang dilakukan dengan mengamati aktivitas gerak siswa yang diiringi irama musik, dan gerakan tersebut merupakan hasil pemikiran dan kreasi siswa sendiri selama lima menit, gerakan yang diciptakan adalah gerakan yang menyerupai permainan dan olahraga yang ditentukan oleh guru.

## **C. Tujuan**

Tujuan penilaian alternatif berpikir kreatif dalam pembelajaran Penjas materi aktivitas ritmik adalah untuk menilai dan membiasakan siswa untuk berpikir kritis, dan kreatif dalam pembelajaran Penjas melalui materi aktivitas ritmik.

## **D. Spesifikasi Produk**

Ditinjau dari tujuan produk, model penilaian aktivitas ritmik terdiri dari beberapa tahapan, di antaranya siswa

diberikan tugas untuk menciptakan dan melakukan gerak diiringi irama musik berdasarkan hasil pemikiran dan kreativitasnya sendiri tetapi gerakan yang diciptakan harus menyerupai gerakan dalam permainan olahraga yang telah ditentukan oleh guru. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran diikutsertakan dalam proses evaluasi, dengan memberikan masukan dan tanggapan terhadap temannya. Guru melakukan pengamatan dan menilai kualitas gerak siswa berdasarkan kriteria dan kisi-kisi penilaian yang tersedia.

#### **E. Manfaat**

1. Penilaian alternatif berpikir kreatif dalam pembelajaran Penjas materi aktivitas ritmik dipakai sebagai solusi guru untuk menilai proses dan hasil belajar Penjas materi aktivitas ritmik.
2. Penilaian alternatif berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran Penjas materi aktivitas ritmik dapat digunakan untuk menilai keterampilan berpikir kritis dan kreatifitas siswa.
3. Penilaian alternatif berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran Penjas materi aktivitas ritmik dapat digunakan guru untuk membiaskan siswa berpikir kritis dan kreatif.

## PENILAIAN ALTERNATIF KREATIF

### MATERI AKTIVITAS RITMIK

#### **A. Pengantar**

Aktivitas ritmik adalah gerakan yang dilakukan dengan iringan musik atau ketukan. iringan musik dapat berupa lagu atau instrumen, dan ketukan berupa ketukan 4/4. Aktivitas ritmik dapat dilakukan dengan menggunakan alat ataupun tanpa bantuan alat. Alat yang sering digunakan misalnya tali, tongkat, simpai, dan gada. Aktivitas ini menuntut gerakan kepala, lengan, dan langkah kaki bergerak selaras dengan irama musik atau ketukan yang mengiringi. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam aktivitas ritmik adalah fleksibilitas, kesinambungan gerakan, serta ketepatan dengan irama. Tujuan aktivitas ritmik sendiri yakni untuk melemaskan otot-otot tubuh, memperluas persendian, mencegah cedera pada otot dan pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan menjaga kebugaran jasmani. Aktivitas ritmik membutuhkan penilaian alternatif yang menilai kemampuan siswa secara langsung dan nyata pada proses pembelajaran.

Model penilaian ini merupakan penilaian yang mengukur kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa ditinjau dari kesesuaian gerak, ketepatan atau keselarasan gerak dengan ketukan pada musik, semangat siswa dan kualitas karya (gerak) dalam melaksanakan tugas gerak dari guru.

Penilaian alternatif yang akan dilaksanakan memiliki tahapan pelaksanaan di antaranya siswa melakukan tugas gerak dengan irama, siswa dan guru melakukan penilaian dan sampai pada tahap evaluasi dari siswa dan guru.

## **B. Tujuan**

Tujuan penilaian ini untuk menilai tingkat keunikan gerak, keorisinilan gerak dan ketepatan gerak dengan irama pada saat melakukan siswa aktivitas gerak ritmik.

## **C. Tahap Penilaian**

Penilaian alternatif aktivitas ritmik memiliki beberapa tahapan secara umum dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Tahapan Penilaian

<b>No.</b>	<b>Tahap Penilaian</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>
1.	Informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mempelajari pedoman penilaian alternatif aktivitas ritmik</li> <li>- Guru menjelaskan kriteria penilaian materi aktivitas ritmik kepada siswa</li> </ul>
2.	Tugas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan menciptakan gerak sendiri menyerupai permainan dan olahraga, seperti sepak bola, bola basket, tenis meja, bulu tangkis, dll selama lima menit.</li> <li>- Guru menentukan siswa yang akan melaksanakan tugas gerak dengan irama.</li> <li>- Guru memberi tugas kepada siswa yang belum mendapatkan kesempatan melaksanakan tugas gerak, untuk melakukan pengamatan ke salah seorang temannya, dengan tujuan agar dapat memberikan</li> </ul>



No.	Tahap Penilaian	Jenis Kegiatan
		<p>umpan balik setelah temanya melakukan tugas gerak.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa melaksanakan tugas gerak aktivitas ritmik dan pengamatan selama lima menit.</li> </ul>
3.	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru melakukan pengamatan saat siswa melaksanakan tugas gerak.</li> <li>- Guru memandu dan mengamati siswa pada sesi diskusi dan umpan balik.</li> </ul>
4.	Skor	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberi skor penilaian kepada siswa sesuai pencapaian siswa dalam melaksanakan tugas.</li> </ul>

#### **D. Prosedur Pelaksanaan**

1. Peralatan yang dibutuhkan.
  - Musik senam
  - Pemutar musik



Gambar 1. Pemutar Musik

- Alat tulis



Gambar 2. Alat tulis

## 2. Langkah – langkah Pelaksanaan.

Langkah – langkah pelaksanaan ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pelaksanaan dan tercapainya tujuan penilaian. prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama, guru memberikan penjelasan tentang aktivitas ritmik. Pada tahap ini guru mempersiapkan siswa dengan memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi aktivitas ritmik. Guru juga menjelaskan kriteria penilaian pelaksanaan tugas aktivitas ritmik.

- 2) Langkah kedua, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan menciptakan gerak sendiri. Gerak yang diciptakan menyerupai salah satu permainan olahraga seperti sepak bola, bola voli, bola basket, tenis meja dll.



Gambar 3. Guru sedang Menjelaskan Prosedur Pelaksanaan dan Kriteria Penilaian

- 3) Langkah ketiga, guru membagi kelompok untuk menentukan siswa yang akan melakukan tugas gerak irama dan siswa yang melakukan pengamatan. Jumlah siswa yang tampil melakukan tugas gerak antara 5 sampai 7 orang, dikondisikan agar tidak mempersulit guru dalam melakukan penilaian. Siswa yang belum mendapat kesempatan untuk tampil, diberikan tugas untuk melakukan pengamatan terhadap salah satu temannya yang melaksanakan tugas gerak dengan tujuan agar dapat memberikan umpan balik setelah temannya tersebut selesai melakukan tugas gerak. Dengan catatan, siswa hanya melakukan pengamatan kepada seorang siswa pelaksana tugas gerak, dan siswa yang melakukan pengamatan boleh lebih dari satu orang, disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada.
- 4) Langkah keempat, guru memutar musik senam dan siswa melaksanakan tugas gerak aktivitas ritmik dengan gerak yang telah diciptakan, sementara siswa lainnya melakukan pengamatan. Tugas gerak yang dilakukan tersebut berlangsung selama 5 menit.



Gambar 4. Siswa sedang Melakukan Tugas Gerak dan Pengamatan.

- 5) Langkah kelima, setelah siswa melakukan tugas gerak dan penilaian, guru mengumpulkan kembali seluruh siswa dan melakukan evaluasi. Siswa yang melakukan pengamatan memberikan masukan kepada siswa yang melaksanakan tugas gerak. Guru memandu dan memberikan masukan.
- 6) Langkah keenam, setelah mendapatkan umpan balik, siswa kembali melakukan tugas gerak dan pengamatan sesuai kelompok sebelumnya, seterusnya sampai pada

proses evaluasi antara siswa dan siswa, dan guru dan siswa.



Gambar 5. Siswa sedang melakukan evaluasi

- 7) Setelah tugas ke dua selesai dilaksanakan, siswa dapat bertukar tugas, yang mendapatkan tugas gerak sebelumnya mendapat tugas untuk melakukan pengamatan. Guru dapat melakukan pengulangan sesuai dengan ketersediaan waktu.

## E. Kisi – Kisi Penilaian

Penilaian ini memiliki indikator utama, yakni berpikir kreatif. Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Kisi-kisi Penilaian Berpikir Kreatif

<b>Faktor</b>	<b>Item</b>	<b>Kriteria Item</b>
Berpikir Kreatif	Gerakan Unik	- Gerakan unik - Gerakan sedikit unik - Gerakan tidak unik
	Gerakan Orisinil	- Gerakan berbeda dengan gerakan temanya - Gerakan menyerupai dengan gerakan temanya - Gerakan sama dengan gerakan temanya
	Ketepatan Irama	- Selalu tepat dengan irama musik - Kadang tidak tepat dengan irama musik - Tidak tepat dengan irama musik

## F. Rubrik Penilaian

Rubrik penilaian aktivitas ritmik adalah sebagai berikut

## 1. Tugas Siswa

Setiap siswa diberi kesempatan untuk berkreasi menirukan salah satu gerakan permainan olahraga (sepakbola, bolabasket, bolavoli, bulutangkis dan lainnya) yang ditentukan oleh guru saat melakukan aktivitas ritmik mengikuti irama lagu/musik dengan durasi selama lima menit.

## 2. Petunjuk Penilaian

Guru dan siswa mengamati saat siswa yang melakukan tugas gerak. Siswa yang mengamati hanya mengamati satu orang temannya yang sedang melakukan tugas gerak. Guru mengamati siswa dan mengisi lembar penilaian

## 3. Petunjuk Pengisian Lembar Penilaian

Skor pada penilaian ini terdiri atas 3 aspek, dengan total skor maksimum ( $x_{maks}$ ) adalah 9.

Berilah nilai 3 apabila gerakan unik, gerakan berbeda dengan temannya, dan selalu tepat dengan irama musik.

Berilah nilai 2 apabila gerakan sedikit unik, gerakan menyerupai gerakan temannya, kadang tidak tepat dengan irama musik.



Beri nilai 1 apabila gerakan tidak unik, gerakan sama dengan gerakan temannya, dan selalu tidak tepat dengan irama musik.

Lembar penilaian yang akan diisi oleh guru dapat dilihat pada contoh di Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Lembar Penilaian

No.	Nama	Komponen Penilaian			Jumlah $\Sigma x$	Nilai
		GU $x^1$	GO $x^2$	KI $x^3$		
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
dst						

Keterangan

GU : Gerakan Unik

GO : Gerakan Orisinil

KI : Ketepatan Irama

#### 4. Skor Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\sum x}{x_{maks}} \times 100$$

Keterangan :

$\sum x$  : Skor perolehan

$x_{maks}$  : Skor maksimum

#### 5. Norma Penilaian

<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
81 sd 100	Sangat baik (SB)
61 sd 80	Baik (B)
41 sd 60	Cukup (C)
21 sd 40	Kurang (K)
0 sd 20	Sangat kurang (SK)

Contoh:

Pada pelaksanaan gerak aktivitas ritmik, gerakan yang dikreasikan Abi unik, gerakan berbeda dengan temannya dan gerakan kadang tidak tepat dengan irama musik, maka nilai Abi adalah sebagai berikut.

No.	Nama	Komponen Penilaian			Jumlah $\Sigma x$	Nilai
		GU $x^1$	GO $x^2$	KI $x^3$		
1.	Abi	3	3	2	8	88

Nilai Abi =  $8/9 \times 100 = 88$

### G. Validitas dan Reliabilitas

Pedoman penilaian alternatif berpikir kreatif ini telah diuji validitas isi, validitas empirik dan reliabilitas antar *rater*. Hasil validitas isi dan validitas empirik menunjukkan bahwa pedoman penilaian alternatif ini telah sesuai dengan berpikir kreatif dan valid. Hasil uji reliabilitas penilaian alternatif berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran penjas materi aktivitas ritmik di SMP menunjukkan bahwa pedoman penilalaian ini memiliki reliabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2012). *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Andreas. F. Roland., H, G. Daniel. G., et.all. (2010). Enhancing creativity by means of cognitive stimulation: evidence from an Fmri Study. *Journal Homepage Elsevier*. doi:10.1016/j.neuroimage.2010.05.072
- Barney C. & Prusak A (2015). Effects of Music on Physical Activity Rates of Elementary Physical Education Student: *The Physical Educator*, vol 72.pp 236-244.2015.
- Cone, T., & Cone, S. (2005). *Teaching children dance*. Champaign, IL: Human Kinetics
- Davies, D., Jindal-Snape, D., Collier, C., Digby, R., Hay, P., & Howe, A. (2013). Creative learning environments in education-a systematic literature review. *Journal Thinking Skills and Creativity*, 8, 80-91. <http://doi.org/10.1016/j.tsc.2012.07.004>
- Hamzah, B. & Nurdin, M. (2011). *Belajar dengan pendekatan pailkem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Herwin, Yogo. W. (2009). Kreativitas Dalam Pembelajaran Musik. *Cakrawala Pendidikan*, Februari 2009, Th. XXVIII, No. 1
- II-Ho Kwon, Jun-Young Song, Do-Ye Kim, Je-Yeong Son, Yu-Jin Shim, Won-Seob Shin (2017). Comparison of Rhythmic and Non-rhythmic Aerobic Exercises on Depression and Balance in the Elderly. *Phys Ther Rehabil Sci* 2017, 6 (3), 146-151
- Irwantoro, N., & Suryana, Y. (2016). *Kompetensi pedagogik untuk peningkatan dan penilaian kinerja guru dalam rangka implementasi kurikulum nasional*. Sidoarjo: Genta Group Production
- Kan, A., & Bulut, O. (2014). Crossed random-effect modeling: Examining the effects of teacher experience and rubric use in performance assessments. *Eurasian Journal of Educational Research*, 57, 1-28.
- Kim, H., VanTassel-Baska, J., Bracken, B., Feng, A., & Stambaugh, T. (2014). Assessing science reasoning and conceptual understanding in the primary grades using standardized and performance-based assessments. *Journal of Advanced Academics*, 69 25(1), 47-66.
- Larry, W, Howard, Thomas, Li-Ping, Tang, M., Jill, Austin. (2014). Teaching Critical Thinking Skills: Ability,

Motivation, Intervention, and the Pygmalion Effect. *Springer Science+Business Media* Dordrecht. J Bus Ethics. DOI 10.1007/s10551-014-2084-0

Mueller & John. (2009). *Authentic Assessment Toolbox*. North Central College <http://jfmueeller.faculty.noctrl.edu/toolbox/rubrics.htm>

Sani, R. A. (2016). *Penilaian autentik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Siregar, E. & Nara, H. (2010) *Teori belajar dan pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Soheila, Abed, Amir, Hosein, Mohammad, & Davoudi. (2015). The effect of synectics pattern on increasing the level of problem solving and critical thinking skills in students of Alborz province. *WALIA journal*. 31(S1): 110-118. ISSN 1026-3861

VanTassel-Baska, J. (2013). Performance-based assessment the road to authentic learning for the gifted. *Gifted Child Today*, 37(1), 41-47. doi: 10.1177/1076217513509618